

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan faktor penting dalam proses pertumbuhan dan tumbuh kembang anak, salah satu masalah kesehatan yang sering dihadapi anak adalah gastroenteritis. Gastroenteritis (GE) merupakan peradangan pada lambung dan juga usus yang ditandai dengan gejala gastroenteritis dengan frekuensi yang lebih banyak dari biasanya disebabkan oleh bakteri, infeksi dan juga parasit yang patogen. Berdasarkan mula dan lamanya, yaitu Gastroenteritis Akut (GEA) dan Gastroenteritis Kronis. Gastroenteritis (GE) merupakan gejala gastroenteritis yang memiliki gejala tiba-tiba dan berlangsung selama 14 hari. Gastroenteritis juga dapat menyebabkan kehilangan cairan dan elektrolit secara berlebihan karena sering buang air besar dengan tinja encer dan cair. (Nari, 2019).

Secara world wide, gastroenteritis melibatkan lebih dari 3-5 miliar anak setiap tahun. Di amerika Serikat, lebih dari 350 juta kasus gastroenteritis setiap tahunnya dan di antaranya, bakteri bawaan makanan menjadi penyebab 48 juta kasus (Sattar & Singh, 2022). Organisasi kesehatan dunia (2020), Mengungkapkan sekitar 7% angka kematian anak-anak di dunia disebabkan karena gastroenteritis.

Prevalensi gastroenteritis menurut Kemenkes (2019) pada semua umur di Indonesia terdapat 44,4% dan pada anak sebesar 28,9%. Pada anak terdapat 18.225 (9%) dengan gastroenteritis golongan umur <1 tahun, anak yang menderita gastroenteritis usia 1-4 tahun berjumlah 73.188 (11,5%), dan anak yang menderita gastroenteritis usia 5-14 tahun berjumlah 182.338 (6,2%). Berdasarkan informasi

tersebut dapat disimpulkan bahwa gastroenteritis sering menyerang anak-anak, terutama usia 1-4 tahun.

Menurut data Profil Kesehatan (2019) Provinsi Sumatera Utara, jumlah kasus gastroenteritis yang tercatat ada sebanyak 285.183 kasus, kasus ini ditemukan dan ditangani sebanyak 223.895 kasus (78,5%).

Gastroenteritis anak didefinisikan sebagai batas peningkatan volume tinja harian. Jika jumlah cairan pada gastroenteritis melebihi asupanannya maka akan terjadi defisit cairan tubuh, yang kemungkinan besar menyebabkan dehidrasi. Derajat dehidrasi terdiri menjadi tiga yaitu gastroenteritis tanpa dehidrasi, diare dengan dehidrasi ringan dan gastroenteritis dengan dehidrasi berat. Pada dehidrasi berat terjadi defisit cairan sama dengan atau lebih dari 10% mg/kgBB/hari berat badan (Nyoman *et all*, 2019 Dalam Literatur Riview Sugiharta 2020).

Gastroenteritis dengan dehidrasi menyebabkan penurunan volume cairan tubuh (Hipovolemia) yang menyebabkan berkurangnya perfusi jaringan, gastroenteritis dengan dehidrasi berat ini dapat menimbulkan dampak negatif pada bayi dan anak-anak antara lain renjatan hipovolemia, (dengan gejala-gejalanya yaitu denyut jantung menjadi cepat, denyut nadi cepat, kecil, tekanan darah menurun, klien lemah, kesadaran menurun, dan diuresis berkurang), gangguan elektrolit, gangguan keseimbangan asam basa, gagal ginjal akut, dan proses pertumbuhan perkembangan anak terhambat yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup anak di masa depan (Jurnalis *et. all*, 2018 Dalam Literatur Riview Sugiharta 2020). Dan berdasarkan penelitian Tamaela *et. all*, 2023 gejala klinis dari hipovolemia BAB lebih dari 3 hari dengan konsistensi cair disertai dengan muntah, dengan tanda dan

gejala yang muncul seperti membran mukosa kering, turgor kulit menurun, merasa lemas dan rewel.

Gastroenteritis menyebabkan dehidrasi karena kehilangan cairan dan elektrolit serta tinja, yang dapat menyebabkan kematian. Dampak lainnya adalah stunting, malnutrisi, dan kegagalan perkembangan kognitif. Infeksi saluran cerna menimbulkan banyak akibat, antara lain: pelepasan racun yang dapat menyebabkan gangguan sekresi dan reabsorpsi cairan dan elektrolit, sehingga menyebabkan dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, dan ketidakseimbangan asam basa (Astri Doris 2019)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan RSD lambangan tahun 2020 dalam jurnal Galuh, et al., (2023) terdapat 232 kasus anak yang mengalami gastroenteritis dan pada tahun 2021 ditemukan sebanyak 75 kasus gastroenteritis dan seluruhnya (100%) mengalami masalah keperawatan hipovolemia dengan dehidrasi ringan - berat.

Penatalaksanaan keperawatan pada Anak yang Mengalami Gastroenteritis dengan Hipovolemia dilakukan sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu manajemen Hipovolemia. Manajemen hipovolemi antara lain dengan observasi yaitu yang pertama periksa tanda dan gejala hipovolemia (mis. Frekuensi nadi meningkat, nadi teraba lemah, tekanan darah menurun, tekanan nadi menyempit, turgor kulit menurun, membran mukosa bibir kering, volume urin menurun, hematokrit meningkat, haus, lemah). Yang kedua monitor intake dan output cairan. Terapeutik, hitung kebutuhan cairan, memberikan posisi modified trendelenburg, berikan asupan cairan oral. Yang ketiga edukasi, anjurkan memperbanyak asupan cairan oral, anjurkan menghindari perubahan posisi

mendadak. Kolaborasi, kolaborasi pemberian cairan IV Isotonis (mis. NaCl. RL), Hipotonis (mis. Glukosa 2,5%, NaCl 0,4%), Koloid (mis. Albumin, plasmanate) dan kolaborasi pemberian produk darah.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Lokasi Penelitian Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah pada tanggal 22 Januari 2024 didapatkan data anak dengan Gastroenteritis pada tahun 2019 berjumlah 59 orang, tahun 2020 berjumlah 43 orang, tahun 2021 berjumlah 68 orang, tahun 2022 berjumlah 151 orang dan tahun 2023 berjumlah 99 orang. (Rekam Medik RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, 2024)

Berdasarkan uraian data tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat kasus ini sebagai karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami Gastroenteritis Dengan Hipovolemia di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2024”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada Penelitian ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Anak yang mengalami Gastroenteritis dengan Hipovolemia di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2024.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Anak yang mengalami Gastroenteritis dengan Hipovolemia di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2024?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penulisan Karya Tulis Ilmiah ini untuk melaksanakan Asuhan Keperawatan Anak yang mengalami Gastroenteritis dengan masalah keperawatan Hipovolemia di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2024.

1.4.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penulisan karya ilmiah ini ialah :

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada Anak yang mengalami Gastroenteritis dengan masalah keperawatan Hipovolemia di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2024.
2. Menetapkan diagnosis keperawatan pada Anak yang mengalami Gastroenteritis dengan masalah keperawatan Hipovolemia di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2024.
3. Menyusun perencanaan keperawatan pada Anak yang mengalami Gastroenteritis dengan masalah keperawatan Hipovolemia di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2024
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada Anak yang mengalami Gastroenteritis dengan masalah keperawatan Hipovolemia di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2024.
5. Melakukan evaluasi pada Anak yang mengalami Gastroenteritis dengan masalah keperawatan Hipovolemia di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2024.

6. Dokumentasi keperawatan adalah dokumentasi yang memuat segala data yang diperlukan untuk menegakkan diagnosa keperawatan, merencanakan keperawatan, melakukan tindakan keperawatan dan penilaian keperawatan, yang dapat disusun secara sistematis, valid, dapat dipertanggung jawabkan secara moral serta hukum.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis Penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu keperawatan terkait Asuhan Keperawatan pada anak yang mengalami Gastroenteritis dengan masalah keperawatan Hipovolemia.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Klien Dan Keluarga Klien

Dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, peran serta keluarga dan sebagai sumber informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mortalitas Gastroenteritis.

2. Bagi Perawat/Tempat Penelitian

Dapat digunakan untuk menambah wawasan perawat serta dapat menentukan asuhan keperawatan yang tepat pada klien Gastroenteritis dengan Hipovolemia.

3. Bagi Instansi Pendidikan (Dosen)

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan pendidikan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang masalah Hipovolemia pada anak Gastroenteritis.